

ALIH FUNGSI BANGUNAN LAWANG SEWU 1904-2015

Devi Zunita Suryaningsih

Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

Email: devizunita47@gmail.com

Emy Wuryani

Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana

Email: emy.wuryani@staff.uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung secara simbolis dalam komponen bangunan Lawang Sewu dan menjelaskan perubahan fungsi bangunan tersebut pada tahun 1907-2015 serta latar belakang perubahan fungsinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan : pelacakan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai religius, nilai kebudayaan, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai sejarah, nilai toleransi, nilai perjuangan, dan nilai kesenian dalam komponen bangunan Lawang Sewu. Lawang Sewu mengalami beberapa kali alih fungsi yang disebabkan karena kebutuhan penguasa bangunan. Tahun 1907-1942, Lawang sewu difungsikan oleh NISM sebagai pusat kegiatan administrasi perusahaan kereta api Belanda. Tahun 1942-1945, Lawang Sewu yang dikuasai Jepang digunakan sebagai pusat kegiatan perkeretaapian dan digunakan sebagai penjara untuk tawanan Jepang. Tahun 1945, Lawang Sewu digunakan sebagai Djawatan Kereta Api Republik Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan pengelolaan perkeretaapian di Indonesia. Tahun 1946-1949, Lawang Sewu digunakan sebagai markas tentara sekutu oleh NICA. Tahun 1949-1994, Lawang Sewu digunakan sebagai kantor administrasi Kodam IV/Diponegoro dan Kantor Wilayah Perhubungan Jawa Tengah. Tahun 1994-2009, Lawang Sewu tidak terpakai hingga pada tahun 2009-2011 direvitalisasi dan direnovasi menjadi objek wisata di Kota Semarang.

Kata kunci : Lawang Sewu, Alih Fungsi